

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun psikologis seorang wanita karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan dari dalam maupun dari luar yang dapat menimbulkan masalah terutama bagi yang pertama kali hamil (Sulistyawati, 2014). Kehamilan Trimester pertama biasanya mengalami mual dan muntah atau di sebut dengan *emesis gravidarum*. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada juga pada malam hari. Hampir 50% mulai sejak kehamilan trimester pertama. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga (Winarsih, 2018).

Mual dan muntah pada kehamilan berlebihan atau *hiperemesis gravidarum* tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, namun juga dapat menyebabkan efek samping pada janin seperti *abortus*, bayi lahir rendah, kelahiran *prematum*, serta *malforasi* pada bayi baru lahir. *hiperemesis gravidarum* pengaruhnya dapat mengganggu nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan dan menyebabkan kematian (Runiari, 2015).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) jumlah kejadian *emesis gravidarum* mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu dan membuat ketidakseimbangan cairan pada ginjal dan

hati menjadi nekrosis. Berdasarkan data data WHO diperoleh Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia 216/100.000 Kelahiran Hidup (WHO, 2018).

Berdasarkan data di Indonesia terdapat pemeriksaan kunjungan ibu dengan kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan dan pada tahun 2017 AKI di Indonesia adalah 305/100.000 Kelahiran Hidup (Kemenkes, 2018).

Mual muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Satu diantaranya seribu kehamilan. Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena emesis gravidarum hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *Emesis gravidarum* yang berkelanjutan bisa berakibat *hiperemesis gravidarum* dengan persentase sebesar 3% dari jumlah ibu hamil, dimana harus segera dirawat di rumah sakit agar mendapatkan penanganan segera (Maharani, 2016).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Sumatera Utara terdapat 206 wanita hamil trimester pertama yang mengalami mual dan muntah dari seluruh jumlah ibu hamil trimester pertama yaitu 465 orang dan jumlah kematian ibu tahun 2018 186/100.000 Kelahiran Hidup (Dinkes Prov Sumatera Utara, 2018). Sedangkan berdasarkan laporan Profil Kesehatan Kabupaten Langkat pada tahun 2017 AKI berjumlah 63/100.000 Kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Langkat, 2018).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian emesis gravidarum meliputi faktor predisposisi terdiri dari umur, paritas, *mola hidatidosa* dan kehamilan ganda. faktor organik seperti alergi masuknya *vilikohirialis*, sirkulasi, perubahan

metabolik akibat kehamilan dan resistensi ibu yang menurun), faktor psikologis seperti ketidaksiapan untuk hamil atau kehamilan ini adalah kehamilan yang belum diinginkan, kehilangan pekerjaan karena hamil, dukungan suami, kekhawatiran bayi yang dilahirkan tidak sesuai keinginan kedua pasangan (Warsuli, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anasari (2012) mengungkapkan Bahwa usia ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *emesis gravidarum*. Usia ibu <20 tahun dan >35 tahun lebih berisiko terhadap kejadian *emesis gravidarum* dibandingkan dengan usia ibu 20-35 tahun. Pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *emesis gravidarum*. Ibu yang bekerja lebih besar risikonya terhadap kejadian *emesis gravidarum* dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Faktor psikologi memegang peranan penting pada penyakit ini, misalnya rumah tangga retak, dukungan suami, kehilangan pekerjaan takut terhadap kehamilan dan persalinan atau takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu.

Faktor selanjutnya terjadinya *emesis gravidarum* adalah faktor psikologis. Kehamilan merupakan periode krisis bagi seorang wanita yang dapat diikuti dengan stress dan kecemasan. Selama masa kehamilan dukungan dari anggota keluarga dibutuhkan ibu terutama dukungan suami. Dukungan dan kasih sayang dari suami dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya. Tugas suami yaitu memberikan perhatian, membina hubungan baik dengan ibu, memenuhi keinginan selama mengandung, membantu melakukan kegiatan rumah tangga, memberi pijatan ringan bila ibu merasa lelah dan

mengantarkan ibu mengkonsultasikan setiap masalah yang dialaminya selama kehamilan (Lusa, 2011).

Dukungan yang diberikan oleh suami diharapkan dapat membantu ibu melewati kehamilan dengan perasaan senang dan tanpa depresi. Kondisi stres psikologis yang dapat disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu yang pada awalnya dapat beradaptasi dengan kenaikan hormon dan tidak mengalami mual dan muntah akan mengalami kejadian tersebut. Suami harus membantu dan mendampingi ibu dalam menghadapi keluhan kehamilannya, agar ibu tidak merasa sendirian karena kecemasan ibu yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan mual muntah berlebihan (Jhaquin, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat di dapatkan data ibu hamil hamil pada bulan Maret–juni 46 orang, 34 orang ibu mengalami *emesis gravidarum* semakin sering ibu mengalami masalah dan 14 orang ibu mengalami *emesis gravidarum* karena umur, 8 orang ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* karena kurang mendapatkan dukungan suami, 6 orang mengalami *emesis gravidarum* karena ibu berkerja dan 6 ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* dan mengatakan ini merupakan kehamilan ketiganya. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : " Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan *emesis Gravidarum* pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat Tahun 2019” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui : " Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan *emesis Gravidarum* pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat Tahun 2019”.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui Karakteristik pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui apakah Faktor umur berhubungan dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui apakah Faktor paritas berhubungan dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui apakah Faktor Pekerjaan ibu berhubungan dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat tahun 2019.

- e. Untuk mengetahui apakah Faktor dukungan suami berhubungan dengan *emesis gravidarum* pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan tambahan referensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *Emesis Gravidarum* pada ibu hamil di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat Tahun 2019 serta pengembangan ilmu pengetahuan dan metedologi penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat menjadi bahan masukan untuk pihak Nakes di Klinik Marlina Dan BPM Mona Kec. Secanggang Kab. Langkat sebagai informasi peningkatan mutu pelayanan Kesehatan.

###### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Jurusan Kebidanan Medan serta sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi Mahasiswi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

###### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *emesis gravidarum*

pada ibu hamil dan dapat menambah variabel lainnya untuk diteliti lebih spesifik lagi.

#### E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Keaslian penelitian**

Penelitian dan judul penelitian	Metode penelitian dan variabel penelitian	Analisa data	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Yosepina otma butu dkk(2019). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama tahun 2019 di puskesmas bahu manado	Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Variabel penelitian ini adalah variabel dependen yaitu umur, paritas, pekerjaan Dan variabel independen emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama	Analisa univariat dan analisa bivariat	1. Jenis penelitian menggunakan desain cross sectional 2. Analisa data	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Pengambilan sampel
Fitri muriyasari dkk (2017). Faktor-faktor yang	Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analitik korelasi dan rancangan	Analisa univaria dan analisa bivariat	Analisa data	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Pengambilan sampel

berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD muhammadiyah Metro tahun 2017.	case control variabel dependen yaitu umur, paritas, usia kehamilan dan variabel independen yaitu hiperemesis gravidarum			
---	---	--	--	--